

**INTERVENSI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PSAA YOGYAKARTA
UNIT BUDHI BHAKTI WONOSARI GUNUNG KIDUL
(Perspektif Pekerja Sosial)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Tri Shandra Abridinata Wibowo
11250024**

Pembimbing:

**Andayani, SIP, M.SW
19721016 199903 2 008**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/017/2016

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI
PSAA YOGYAKARTA UNIT BUDHI BHAKTI WONOSARI GUNUNG KIDUL
(Perspektif Pekerja Sosial)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI SHANDRA ABRIDINATA WIBOWO
Nomor Induk Mahasiswa : 11250024
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Desember 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

Penguji III

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 23 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Shandra Abridinata Wibowo
NIM : 11250024
Judul Skripsi : Intervensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul (Perspektif Pekerja Sosial).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta 18 Desember 2015

Mengetahui,
Ketua Prodi

Arif Maftuhin, M.Ag. M.A.I.S
NIP.19740202 200112 1 002

Pembimbing

Andayani, S.IP, M.SW.
NIP.19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Shandra Abridinata Wibowo
NIM : 11250024
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Intervensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul (Perspektif Pekerja Sosial)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Yang menyatakan



Tri Shandra Abridinata Wibowo

11250024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesempatan dan pertolongan kepada hambanya sehingga skripsi yang berjudul:

“Intervensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari (Perspektif Pekerja Sosial)” ini telah selesai.

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

Bapak dan Ibu (Nungcik HS dan Siti Nurlailawati, S.Pd)
Saudara Kandungku tercinta (Shanti Yuni Lestari, Ari Shandi
Putra Wibowo dan adik kecilku Kharisma Wahyu Illahi)
Keluarga Besar Tercinta

Dosen Pembimbing Ibu Andayani

Teman terbaik dan Sahabat Seperjuangan dan orang-orang tersayang yang memberikan semangat dan tidak lelah selalu memberikan nasihat dan arahan untuk selalu menjadi insan yang lebih baik.

Almamater Tercinta Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman Jurusan IKS yang telah memberikan support
Orang-orang disekitarku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih semuanya atas doa dan dukungannya.

MOTTO

“Berpikirlah Sebelum Bertindak”

“Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Apa yang Tidak Kamu
Ketahui”

“Barang Siapa yang Bersungguh-Sungguh Maka Ia Akan
Mendapatkan Hasilnya”

”Your style is fashion in your life,
do something to be better than before!”

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada pemilik jagat raya Tuhan semesta alam Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita selalu senantiasa berada di jalan untuk menuju syafaat beliau di hari akhir kelak.

Segala daya dan upaya yang menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan dengan sungguh-sungguh dan kerja keras, namun semua itu tidak terlepas dari segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Skripsi ini yang berjudul Intervensi Pekerja Sosial untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang senantiasa telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk bisa melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai batas akhir.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S selaku Ketua Jurusan Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Noorkamilah, S.Ag, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas nasehat, saran dan motivasi yang diberikan untuk semangat menyelesaikan kuliah ini.
5. Andayani, SIP, M.SW, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya karya ilmiah ini.
6. Pekerja sosial, pengasuh panti, pramu sosial, pengurus panti, dan anak asuh PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul, yang telah membantu penulis sejak melakukan praktik pekerjaan sosial (PPS) sampai pada saat pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang tak kenal lelah dan terus mendoakan, menyemangati, memotivasi, memberikan kasih sayang, memberikan *support* dan kebahagiaan selama ini. Mungkin karya mungil ini tidak seberapa, namun inilah yang anakmu persembahkan khusus kepada bapak dan ibu karena inilah hasil belajar dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Saudaraku tersayang Shanti Yuni Lestari, Ari Shandi Putra Wibowo, dan Kharisma Wahyu Illahi terima kasih kepada kalian atas motivasi, semangat, saran yang tak kenal lelah yang selalu diberikan.

9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat, teman dan orang tersayang yang selalu memberikan semangat dan nasihat untuk selalu menjadi insan yang lebih baik.
10. Teman-teman seperjuangan yang berada jauh di Palembang, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan.
11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Toher, Rahmat, Afi, Tami, Diah, Latief dan Kunny atas semangat dan dukungan kalian.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih kepada kalian semuanya.

Tiada kata yang dapat terucap kecuali ungkapan terima kasih kepada mereka semua atas iringan do'a yang diberikan. Sehingga mampu membuat penulis menjadi semangat dan selalu diberikan kesehatan dan kesempatan dalam melaksanakan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan, Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah selanjutnya sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2015
Mahasiswa

Tri Shandra Abridinata Wibowo
11250024

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertemakan intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak perspektif pekerja sosial. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti yang terletak di Dusun Kepek Desa Ledoksari Kecamatan Wonosari Gunung Kidul.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang berkaitan tentang intervensi pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar anak di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Peneliti mengkaji atau meneliti bagaimana pelaksanaan intervensi pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di PSAA dan hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Data observasi diperoleh dengan mengamati apa yang terjadi serta mengamati sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan anak dalam belajar, kemudian kondisi anak asuh setelah dilaksanakan intervensi serta hambatan yang dihadapi oleh pekerja sosial di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul. Peneliti memperoleh data wawancara dari informan seperti pekerja sosial, pengasuh panti, pramu sosial, psikolog, dan anak asuh serta dokumen profil dan arsip akhir tahun dari PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap anak asuh terbagi dalam bentuk *Indirect Practice* (praktik tidak langsung) terdiri dari kerja sama dengan pihak sekolah dan tenaga ahli kemudian dalam bentuk *Direct Practice* (praktik langsung) terdiri dari kegiatan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan *monitoring* (pengawasan). Hambatan dalam proses pelayanan untuk meningkatkan motivasi terhadap anak asuh adalah kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh panti yakni pekerja sosial yang berjumlah satu orang. Serta hasil pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh adalah meningkatnya kemampuan anak asuh dari segi akademik, meningkatnya minat olahraga anak asuh, meningkatnya kemampuan anak dalam berseni baik seni musik maupun seni tari, meningkatnya kemampuan anak dalam kegiatan agama, meningkatnya kepercayaan diri anak asuh dalam bersosialisasi dengan teman, lingkungan dan masyarakat panti dan meningkatnya partisipasi para petugas panti yang tidak berkepentingan dalam proses layanan terhadap anak asuh.

Kata Kunci : *Intervensi, Pekerja Sosial, Motivasi Belajar, Anak Asuh, dan Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Budhi Bhakti.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Penulisan	32

BAB II GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK

UNIT BUDHI BHAKTI WONOSARI GUNUNG KIDUL

A. Letak Geografis	34
B. Sejarah PSAA (Panti Sosial Asuhan Anak) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari	35
C. Visi dan Misi PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti	37
D. Tugas dan Fungsi	38
E. Tujuan Pelayanan	40
F. Program Pelayanan.....	41
G. Fasilitas Pelayanan	42
H. Sasaran Pelayanan	42
I. Struktur Organisasi	43
J. Realisasi Jumlah Anak di PSAA Yogyakarta Uni Budhi Bhakti	46
K. Sarana dan Prasarana Panti	49
L. Sumber Pendanaan	52
M. Kegiatan Panti	53
N. Jaringan dan Kerjasama	57

BAB III HASIL PENELITIAN INTERVENSI PEKERJA SOSIAL

UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP ANAK ASUH DI PSAA YOGYAKARTA UNIT BUDHI BHAKTI WONOSARI

A. Bentuk Intervensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh	59
---	----

1. Indirect Practice	59
a. Bekerja Sama dengan Pihak Sekolah	65
b. Bekerja Sama dengan Tenaga Ahli	67
2. Direct Practice	71
a. Konseling Individu	72
b. Konseling Kelompok	80
c. Bimbingan Kelompok	86
d. <i>Monitoring</i> (Pengawasan)	89
B. Hambatan Pekerja Sosial untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh	93
C. Hasil Intervensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh	95
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	105
C. Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul “*Intervensi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari*”. Untuk memperjelas dari masing-masing makna tersebut, maka peneliti perlu memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Intervensi

Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dalam rangka menimbulkan perubahan.¹ Intervensi juga diartikan sebagai pelaksanaan proses pertolongan kepada klien yang memiliki tujuan untuk membantu klien memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan diri klien, kemudian memberikan pengalaman baik kepada klien tentang pemecahan masalah sehingga klien mampu berdaya untuk menghadapi masa depan dan menerima kesulitan hidupnya.²

Intervensi dalam penelitian ini ialah tindakan pertolongan yang dilakukan pekerja sosial dalam membantu meningkatkan motivasi belajar anak di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul.

¹ Louse C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatau Pendekatan Generalis)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, (Bandung, 2001), hlm. 62.

² Malcolm Payne, *Modern Social Work Theory* (Chicago: Blackstone Ave, 1991), hlm. 170.

2. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³ Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.⁴ Selain itu belajar juga dapat diartikan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.⁵

Adapun yang di maksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan didalam diri anak PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti yang menjadi daya gerak untuk melaksanakan proses belajar.

3. Anak Asuh

Definisi anak menurut UU RI Pasal 1 Ayat 1 No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa “Anak adalah seseorang

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.148.

⁴ Riszky Ramadhan, *Motivasi Belajar dan Iklim Kelas Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa MAN 2 Pontianak*, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2015), hlm. 28.

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.⁶

Adapun maksud anak dalam penelitian ini adalah anak antara usia 6 sampai 18 tahun di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul.

4. PSAA Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan oleh negara yang mempunyai tanggung jawab kesejahteraan sosial untuk anak terlantar.⁷ Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti Wonosari adalah panti yang terletak di Desa Kepek Wonosari Kabupaten Gunung Kidul yang merupakan cabang dari PSAA Yogyakarta. PSAA Yogyakarta memiliki dua unit panti yaitu PSAA Bimo yang terletak di Desa Bimomartani Ngemplak Kabupaten Sleman dan PSAA Budhi Bhakti di Desa Kepek Kabupaten Wonosari Gunung Kidul. PSAA Budhi Bhakti sendiri didirikan pada tahun 1960, yang memiliki visi menjadi lembaga kesejahteraan sosial anak yang mampu mengentaskan anak dari keterlantaran, perlakuan salah, memberikan perlindungan serta bimbingan anak, dan memiliki misi memenuhi hak anak dan perlindungan anak dari diskriminasi.⁸ Adapun pengertian panti dalam

⁶ Milton Mayeroff, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 52.

⁷ Putri Rahayu Wulandari, *Keterampilan Relaksasi Progresif Untuk Menemukan Stres Kerja Pada Pekerja Sosial*, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2013) hlm. 2.

⁸ Arsip Akhir Tahun Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti, Desember 2013, hlm. 2.

penelitian ini adalah panti asuhan anak yang bernama PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti, terletak di Desa Kepek Kabupaten Wonosari Gunung Kidul yang membantu mengatasi permasalahan anak.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Intervensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul (Pekerja Sosial)“ adalah tentang intervensi atau campur tangan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam membantu meningkatkan motivasi belajar anak di bidang akademik, kesenian, olahraga, dan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan panti, serta hambatan intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul.

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah aset bangsa, masa depan bangsa dan negara berada di tangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Anak perlu diberikan arahan agar mereka mampu mendapatkan porsi sebagai seorang anak, sehingga anak mampu berdaya saing dengan kemampuan serta keinginan yang mereka miliki.

Pengertian anak menurut UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum

pernah kawin.⁹ Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) pada Bab I Pasal 1 ayat 5, anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.¹⁰

Setiap Panti untuk anak memiliki program-program yang menyangkut untuk meningkatkan taraf kualitas individu anak-anak mulai dari kemandirian, kesejahteraan hingga kebutuhan motivasi anak. Semuanya dilaksanakan demi terwujudnya kehidupan anak-anak yang lebih layak dan untuk menyelesaikan semua permasalahan anak yang ada di panti, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali terorganisir dengan baik melalui program-program yang telah dibuat oleh pihak panti.

Belajar sangat penting bagi anak agar anak dapat beradaptasi dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan teman dan lingkungannya, maupun masalah yang kelak akan muncul di dalam kehidupannya ketika dewasa. Belajar sangat penting untuk anak karena dengan belajar mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada individu mereka masing-masing. Sehingga mereka mampu berdaya saing di bidang intelektual maupun di bidang lainnya.

⁹ Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial", <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos&letter=a>, diakses tanggal 23 Juni 2015.

¹⁰ Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, pasal 1 ayat 5.

Motivasi belajar dianggap sangat penting bagi anak-anak karena motivasi belajar perlu diperkuat dengan berbagai macam metode atau cara untuk membuat anak lebih bersemangat belajar. Motivasi belajar perlu ditingkatkan bagi anak-anak karena dengan memotivasi, mereka mampu berkembang baik dari intelektual maupun kemampuan *fashion* mereka. Namun, di sisi lain motivasi harus di iringi kuat dengan niat dan tekad dari anak-anak sendiri sehingga mereka mampu mandiri dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Di sini, peran panti menjadi penting di dalam meningkatkan motivasi belajar anak di semua bidang, baik terkait di bidang akademik maupun di bidang lainnya seperti kesenian, olahraga, dan keagamaan. Anak asuh Panti Sosial Asuhan Anak “Budhi Bhakti” harus mampu mengembangkan potensinya di lingkungan mereka agar mampu menjadi manusia yang berkompeten dan mandiri di semua bidang. Tidak hanya sekedar mampu mengembangkan kemampuan mereka tetapi mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar atau masyarakat.

Data dari PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari pada tahun 2014 jumlah anak mencapai 43 orang yang berusia sekitar 6-18 tahun dan duduk di bangku SD, SMP/MTs dan SMA/SMK. Semuanya mempunyai kegiatan masing-masing untuk meningkatkan kemampuan mereka seperti les bagi anak-anak kelas akhir, olahraga, kesenian dan keagamaan agar mereka termotivasi serta terus mengikuti setiap kegiatan yang telah diberikan oleh

panti.¹¹ Akan tetapi di sisi lain setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh panti, anak-anak belum mengikuti secara serius dan belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh seperti olahraga (bola volly, futsal dan bulu tangkis), kesenian (bernyanyi, menari, dan drama), dan kegiatan keagamaan (sholat, mengaji, nasehat agama). Ini yang menjadi bahan pertimbangan bagi pihak panti maupun pekerja sosial selaku pendamping motivator bagi anak untuk selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Setiap pekerja sosial harus memberikan pengaruh positif kepada anak-anak agar mereka tidak bosan dan malas untuk melakukan setiap kegiatan sehingga mereka termotivasi untuk melakukan semua kegiatan dengan baik, mulai dari individu mereka sampai kedalam kegiatan yang berbentuk kolektif. Agar mereka terus belajar dan bersemangat demi keberlangsungan hidup mereka di bidang kesenian, olahraga dan keagamaan.

Berangkat dari hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Intervensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul (Perspektif Pekerja Sosial), yang berada di JL. KH. Agus Salim No.177 Kepek Wonosari Gunung Kidul DIY. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh serta hambatan intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari.

¹¹ Data dari Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul Tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dari latar belakang tersebut adalah :

1. Bagaimana intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap anak asuh di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari dalam perspektif Pekerja Sosial?
2. Apa hambatan intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh dalam perspektif pekerja sosial di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari dalam perspektif pekerja sosial.
2. Mengetahui hambatan intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari dalam perspektif pekerja sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

Kalijaga dan Pekerja Sosial terkait dengan perkembangan terbaru ilmu kesejahteraan sosial di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan membawa manfaat bagi semua pihak, baik dari pihak kampus maupun pihak panti tentang proses intervensi yang dilakukan oleh panti maupun pekerja sosial terhadap anak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi serta masukan kepada instansi atau lembaga yang terkait, dalam pelaksanaan intervensi sosial.

F. Kajian Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa hasil penelitian yang sesuai dan relevan yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan ialah sebagai berikut :

1. Agus Fathur Rohman 2014, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan penelitian yang berjudul "*Intervensi Mikro Pekerja Sosial terhadap Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul*".¹² Penelitian ini membahas tentang bagaimana intervensi yang dilakukan oleh pekerja

¹² Agus Fathur Rohman, "*Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

sosial terhadap anak asuh dengan fokus pembahasannya ialah intervensi mikro dalam hal melaksanakan pelayanan sosial yang bersifat individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek tujuannya adalah anak asuh di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari. Fokus pembahasan dalam skripsi ini lebih menekankan kepada proses pelayanan individu pekerja sosial dalam level mikro. Intervensi yang dilakukan pekerja sosial yaitu praktik langsung dengan responden dengan metode konseling individu, konseling sebaya dan intervensi spiritual.

2. Arifiatul Fatimah 2014, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan penelitian yang berjudul "*Intervensi Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas I Yogyakarta*".¹³ Penelitian ini membahas tentang intervensi yang dilakukan pembimbing kemasyarakatan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan obyek tujuannya adalah anak. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing kemasyarakatan atau pekerja sosial di Balai Pemasyarakatan kelas I Yogyakarta dengan menggunakan pola pembimbingan Klien Pemasyarakatan. Di dalamnya menjelaskan tentang intervensi melalui pembimbing kemasyarakatan yang merupakan pekerja sosial (Pekerja Sosial Koreksional) terhadap anak yang berhadapan dengan

¹³ Arifiatul Fatimah, "*Intervensi Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas I Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2014.

hukum di dalam Balai Pemasyarakatan dengan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan seperti psikologi, hukum, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Dengan melakukan proses tahapan-tahapan yaitu pendampingan peradilan anak yang berurusan dengan hukum seperti yang pertama melakukan penyidikan, penuntutan, dan pengadilan kemudian yang kedua bimbingan pasca peradilan seperti bimbingan luar lembaga yang dilakukan pekerja sosial terhadap klien di luar lembaga pemasyarakatan dengan berbagai bidang seperti bimbingan sekolah, bimbingan keagamaan, bimbingan motivasi, dan bimbingan kerja atau keterampilan kemudian bimbingan dalam lembaga yaitu pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan pihak Balai Pemasyarakatan bekerja sama dengan lembaga pemasyarakatan anak dan rumah tahanan negara dimana klien dipidana.

3. Ainun Nafis 2010, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan penelitian yang berjudul "*Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Memiliki Gangguan Konsentrasi dan Interaksi Berlebihan (ADHD) di RSUP DR.Sardjito Yogyakarta*".¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap anak yang memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan (ADHD). Di dalamnya dibahas mengenai ciri anak memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan (ADHD) misalnya anak yang tidak bisa diam dan lebih sering membahayakan

¹⁴ Ainun Nafis, "*Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Memiliki Gangguan Konsentrasi dan Interaksi Berlebihan (ADHD) di RSUP DR.Sardjito Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2010.

dirinya sendiri ataupun orang lain serta anaknya ceroboh, cenderung tidak bisa tenang, lebih sering teriak-teriak jika menginginkan sesuatu. Kemudian bentuk intervensi terhadap anak (klien) yakni *direct practice* (Praktik langsung) seperti membantu permasalahan klien secara langsung dengan metode pemberian motivasi, mediator (penengah), dan pembela. Kemudian *indirect practice* (praktik tidak langsung) seperti pemberian motivasi terhadap orang tua klien atau menanyakan perkembangan anak terhadap orang tua klien. Kemudian tahapan intervensi seperti tahapan persiapan yang merupakan bagian dari tahapan awal dan persiapan untuk tahap selanjutnya, kemudian tahapan assessment seperti mengidentifikasi masalah anak, merasakan *empaty*, implementasi hingga kepada tahapan evaluasi.

4. Meria Ulfa Sucihati 2013, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan penelitian yang berjudul “*Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi Terhadap Anak Berperilaku Menyimpang di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang (Studi Banding antara Pekerja Sosial yang berpendidikan Kesejahteraan Sosial dan yang bukan berpendidikan Kesejahteraan Sosial)*”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang peran pekerja sosial dalam intervensi terhadap anak yang berperilaku menyimpang dan peran pekerja sosial secara fungsional pekerja sosial di PSMP (Panti Sosial

¹⁵ Meria Ulfa Sucihati, “*Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi Terhadap Anak Berperilaku Menyimpang di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antesa Magelang*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2013.

Marsudi Putra) Antesa Magelang. Fokus penelitian ini lebih kepada pekerja sosial fungsional baik yang berlatar belakang pendidikan kesejahteraan sosial maupun yang bukan berlatar belakang pendidikan kesejahteraan sosial. Pekerja sosial yang berpendidikan kesejahteraan sosial hanya 40% dan sisanya 60% bukan yang berpendidikan kesejahteraan sosial. Peran pekerja sosial fungsional ialah sebagai motivator yang selalu memotivasi anak di luar maupun di dalam panti, kemudian sebagai konselor yakni memberikan konseling terhadap klien memberikan saran masukan terkait permasalahan klien, dan peran pekerja sosial sebagai terapis, pembimbing, fasilitator (memfasilitasi), broker (penghubung), mediator (penengah), dan pekerja sosial sebagai evaluator yaitu mengevaluasi permasalahan dan penerimaan manfaat dalam berbagai aspek seperti dari segi perilaku, fisik, mental, agama dan sosial.

Empat skripsi di atas memfokuskan penelitiannya tentang intervensi mikro, pembimbingan kemasyarakatan, dan peran pekerja sosial. Dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, skripsi di atas berbeda karena peneliti meneliti tentang intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti Wonosari. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada dan penting untuk dilakukan. Karena fokus penelitiannya melibatkan semua elemen-elemen penting yang ada di panti sebagai bahan untuk penelitian serta

hambatan intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung kidul.

G. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini peneliti menggunakan beberapa teori sebagai dasar ilmiah yang dapat mendukung terlaksananya penelitian, selain itu juga dengan adanya landasan teori ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuan, yang selanjutnya akan semakin memperjelas pengertian tentang hal yang akan diteliti oleh penulis.

1. Intervensi Sosial

a. Definisi Intervensi

Intervensi adalah upaya perubahan terhadap individu maupun kelompok. Intervensi dapat pula diartikan sebagai suatu upaya atau metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dalam memfungsikan kembali fungsi sosialnya.¹⁶ Intervensi sosial adalah suatu upaya untuk meningkatkan, mempertahankan serta mengaktualisasikan kemampuan berfungsi sosial sistem manusia (individu, kelompok, dan masyarakat).¹⁷

¹⁶ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Penerjemah STKS Bandung 2001, hlm. 62.

¹⁷ Taufik MH, Intervensi Sosial Sebagai Upaya Mencari Alternatif Dalam Pembangunan yang Dilanda Krisis, <https://taufikmh.wordpress.com/sosial-politik-2/intervensi-sosial/> diakses tanggal 12 Agustus 2015.

Jadi, intervensi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada anak sebagai objek tujuan untuk mengembalikan kembali keberfungsian sosial mereka baik secara individu, kelompok dan komunitas. Keberfungsian sosial adalah sebuah proses dimana seseorang mampu mengembalikan kehidupan mereka dari awalnya tidak aktif menjadi aktif kembali.

b. Tujuan Intervensi

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi.¹⁸

c. Bentuk-bentuk Intervensi

Dalam pelaksanaannya intervensi dibagi menjadi dua bentuk yaitu *Direct* (langsung) dan *Indirect* (tidak langsung). Louise C. Johnson mengemukakan dalam bukunya.¹⁹ :

- 1) *Direct Practice* (Praktek langsung), menyangkut pertama aksi-aksi dengan para individu, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok kecil yang memfokuskan pada perubahan baik transaksi dalam

¹⁸ Wikipedia, "Intervensi Sosial" https://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial diakses tanggal 14 Agustus 2015.

¹⁹ Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial*, hlm. 62.

keluarga, sistem kelompok kecil atau individu dan fungsi kelompok-kelompok kecil dalam hubungan dengan orang-orang dan institusi-institusi kemasyarakatan dalam lingkungan mereka. Dengan kata lain bahwa pekerja sosial melaksanakan tugasnya dengan melakukan aksi secara langsung bertemu dengan klien baik individu maupun kelompok tanpa perantara apapun. Seperti pekerja sosial melakukan pelayanan langsung dengan klien dalam bentuk motivasi yang dituangkan kedalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, atau dari pembelajaran keagamaan.

- 2) *Indirect Practice* (Praktek tidak langsung), menyangkut aksi-aksi yang dilakukan dengan orang-orang lain dari pada dengan para kelayan supaya menolong para kelayan. Aksi-aksi ini dilakukan dengan para individu, kelompok-kelompok kecil, organisasi-organisasi atau masyarakat sebagai unit perhatian.²⁰ Jadi peran pekerja sosial dilaksanakan oleh para orang-orang untuk membantu para klien. Peran pekerja sosial disini juga tidak kalah penting yakni sebagai penghubung kepada badan-badan sosial untuk memperoleh beberapa jenis bantuan yang mereka butuhkan.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 243.

2. Pekerja Sosial

a. Definisi Pekerja Sosial

Menurut *International Federation of Social Work Worker/IFSW*, pekerjaan sosial (*social work*) adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.²¹ Definisi pekerja sosial yang disampaikan oleh *the International Foundation of Social Workers (IFSW)* adalah profesi pekerjaan sosial meningkatkan perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan-hubungan manusia serta pemberdayaan dan pembebasan orang untuk meningkatkan kesejahteraan.²²

b. Bidang-bidang Pelayanan Praktek Pekerjaan Sosial

Bentuk pelayanan pekerja sosial pada level mikro, mezzo dan makro secara sebagai berikut:

- 1) Level Mikro yaitu berkaitan langsung dengan individu, contohnya *Broker*, Melakukan assesment terhadap kebutuhan klien, advokasi, konseling individu, pekerja sosial medis, memberikan perlindungan kepada anak-anak korban perlakuan salah, konseling pada remaja, membantu korban NAPZA, mendampingi eks

²¹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 3.

²² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 61-62.

narapidana, pelayanan terhadap *single parents* (janda, duda, laki-laki atau perempuan yang tidak menikah), menjadi anggota tim rehabilitasi medis di Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa.²³

- 2) Level Mezzo adalah pelayanan yang ditujukan kepada sasaran kelompok dan organisasi, contohnya melakukan *Group Therapy* terhadap kelompok-kelompok khusus seperti penyalahgunaan NAPZA, pekerja seks komersial, kelompok lanjut usia, serta kelompok lainnya, mengelola lembaga pelayanan kesejahteraan sosial, yang berperan sebagai administrator program-program pelayanan kesejahteraan sosial dan memfasilitasi pembentukan dan pengorganisasian kelompok terapi dan *support group* (kelompok dukungan) berdasarkan sakitnya.²⁴
- 3) Level Makro adalah intervensi atau pelayanan kepada komunitas atau masyarakat, contohnya pengembangan masyarakat baik berperan sebagai konsultan, advokat, *broker, fasilitator, mediator, edukator*, maupun peran-peran lainnya. Pekerja sosial dapat mengembangkan berbagai macam program pemberdayaan masyarakat serta mengorganisir beberapa organisasi sosial. Serta mempengaruhi proses formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan kesejahteraan sosial. Pekerja sosial dapat berperan sebagai *social planner, drafter* ataupun menjadi kelompok penekan

²³ Supartini, "Bidang Pelayanan Pekerja Sosial", *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5: 1 (Januari, 2007), hlm. 5.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

yang memperjuangkan kepentingan klien untuk dapat diakomodasi dalam perumusan dan implementasi kebijakan.²⁵

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Sebelum berbicara tentang motivasi, alangkah lebih baik perlu mengetahui tentang makna motif itu sendiri. Motif adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam diri kita motif itu dapat berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita-cita atau suatu hasrat/keinginan yang merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motif atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut dengan motivasi.²⁶

Sedangkan definisi belajar menurut Rober dalam kamusnya *Dictionary of Psychology* adalah proses memperoleh pengetahuan.²⁷ Oleh karena itu apa yang seseorang lihat dan dianggap menjadi sebuah pengetahuan sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Maka dari itu, jika seseorang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus maka akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut dengan sungguh-

²⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

²⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 128-129.

²⁷ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89.

sungguh demi mencapai tujuan tertentu yaitu belajar. Dengan kata lain, motivasi dapat dijadikan bahan utama sebagai sebuah sarana dalam melakukan sesuatu agar tercapai dengan baik dan sesuai harapan, sehingga mampu membuat seseorang menjadi terpecut untuk melakukan hal tersebut terus menerus.

a. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar.²⁸

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar seperti misalnya orang belajar giat karena diberitahu akan ada ujian.²⁹

b. Fungsi Motivasi Belajar

1) Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.³⁰

2) Motivasi sebagai Penggerak Perbuatan. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak

²⁸ Eveline Siregar dan Hartini Hara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 50.

²⁹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 131.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, 2011), hlm. 157.

terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik (tindakan).

- 3) Motivasi sebagai Pengarah Perbuatan. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai.³¹

Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.³²

c. Indikator Motivasi Belajar

Indikator didalam melaksanakan belajar merupakan proses dimana adanya kemauan dan kemampuan yang dimiliki anak dalam melaksanakan belajar yang dinilai dalam pelaksanaannya sesuai dengan porsi atau ketentuan yang dimiliki anak. Misalkan anak

³¹ *Ibid.*, hlm. 158.

³² Zaifbio, *Motivasi Belajar*, <https://zaifbio.wordpress.com/tag/motivasi-belajar-adalah/> diakses tanggal 7 Juli 2015.

tersebut malas dalam belajar maka harus ada upaya atau dorongan dari anak tersebut untuk mencapai sebuah keberhasilan.

Salah satu contoh dari indikator dalam belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³³

4. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang dirawat dan dididik.³⁴ Sama halnya dengan pendidikan agama terhadap anak juga harus diajarkan bagi orang tua kepada anaknya. Apabila ada keterbatasan bagi kemampuan orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak, maka perlu bantuan orang yang mampu dalam memberikan pendidikan agama, dalam konteks ini orang tua yang dimaksud adalah pekerja sosial yang ada di panti dan pengasuh panti. Seperti ayat dibawah yang menyatakan bahwa orang tua harus memberikan pendidikan terhadap anaknya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

³⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 63.

kamu mempersekutukan (Allah) itu adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Surah Luqman ayat 13).³⁵

Bila prinsip pendidikan Luqman dalam ayat ini kita soroti dari aspek ilmu jiwa agama, akan tampaklah bahwa sosok orang tua (si pendidik) yang akan membina anaknya menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji, memerlukan pribadi teladan yang mampu mendidik anaknya dengan bijaksana.³⁶

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِ أَوْ يُنَصِّرَانِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
{رواه البخارى ومسلم}

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanya lah yang membuat Yahudi, Nasrani atau Majusi."³⁷ (H.R. Bukhari)

H. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk dapat lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang memuaskan (maksimal).³⁸ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

³⁵ Al-Qur'an, 31:13, Miftahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 101.

³⁶ Jalaluddin Rakhmat Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 59.

³⁷ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Fondation, 1999), hlm. 20.

³⁸ Anton Baker, *Metodologi Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal.10.

kegunaan tertentu.³⁹ Metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.⁴⁰

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁴¹ Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.⁴²

Dalam hal ini penulis mempelajari latar belakang yang berhubungan dengan objek penelitian di lingkungan anak asuh, dan penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet ke-8, hal. 2.

⁴⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 131.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

⁴² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8.

Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari yang berada di jalan KH. Agus Salim No. 117, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau untuk menolak hipotesis, melainkan analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati dan gagasan-gagasan yang dikumpulkan serta tidak selalu berebentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.⁴³

3. Fungsi Penelitian

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kegiatan penelitian merupakan salah satu media yang handal untuk memenuhi macam-macam fungsi salah satunya ialah menemukan sesuatu yang baru, mengembangkan ilmu pengetahuan, melakukan validasi terhadap teori lama, menemukan permasalahan penelitian, menambah khazanah pengayaan ilmiah yang baru.⁴⁴

Fungsi penelitian dalam hal ini yakni memberikan penjelasan terkait dengan permasalahan yang dihadapi anak di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan ini

⁴³ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 17.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-10.

bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut istilah lain adalah partisipan, partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek.⁴⁵ Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁴⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau partisipan adalah pekerja sosial Bapak Suprpto, Psikolog Ibu Esti, staf PPS yaitu ibu Suwarni, Bapak Margiyo, Pramu Sosial yaitu Hendra Surya, Dwi Sayekti Utami, Yanti, Dwi Purwanti dan anak asuh. Sedangkan objek penelitiannya adalah permasalahan yang diteliti yaitu intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak PSAA Budhi Bhakti Wonosari Yogyakarta (Perspektif pekerja sosial).

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian adalah:

a. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi ialah

⁴⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 88.

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 90.

suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode observasi sebagai pengamat dan juga sebagai partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengamatan di lapangan baik di lingkungan panti maupun di luar panti, karena peran lingkungan sekitar dapat mempengaruhi setiap individu maupun kelompok anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budhi Bhakti Wonosari Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subjek penelitian secara langsung atau berhadapan.⁴⁸ Melalui cara ini peneliti mendapatkan data-data yang valid sesuai dengan proses wawancara karena mendapatkan suara yang jelas, tidak terpotong dan sesuai dengan yang diteliti oleh penulis. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap seluruh informan yang terlibat yaitu pekerja sosial, pengasuh panti, staf PPS, Pramur Sosial, dan anak asuh dan objek lain terkait dengan data-data yang dibutuhkan

⁴⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 126.

untuk penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budhi Bhakti Wonosari Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Meliputi materi (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan merupakan bagian dari kajian kasus yang menjadi sumber data pokok berdasarkan dari hasil observasi partisipan dan wawancara yang mendalam.⁴⁹

Dengan menggunakan metode ini dapat mempermudah melacak sejumlah data, baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan-laporan atau catatan tertulis lainnya tentang sejarah dan perkembangan objek penelitian. Data-data dokumentasi penelitian ini diambil dari arsip Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti. Seluruh data yang terkait dengan anak asuh, buku laporan dan data atau informasi pendukung lainnya untuk penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

a. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan

⁴⁹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰ Analisis data atau analisis dokumen adalah pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam (termasuk wawancara sejarah hidup) dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin dan foto-foto.⁵¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dalam bukunya Muhammad Idrus mengajukan model analisis data dengan menggunakan model interaktif. Model interaktif memiliki tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵²

Dalam proses analisis data interaktif ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, pengumpulan data, data kualitatif adalah berupa kata-kata, fenomena, sikap, dan perilaku keseharian dari hasil observasi. *Kedua*, reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. *Ketiga*, penyajian data yakni sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 180.

⁵¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 195.

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

tindakan. *Keempat*, verifikasi dan penarikan kesimpulan yakni penarikan data yang telah ditampilkan.⁵³

b. Reduksi data

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting dan relevan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat menghindari kasus kekurangan data.⁵⁴ Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian untuk mempermudah penelitian selanjutnya.⁵⁵

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan, oleh karena itu sajiannya harus tertata secara apik. Penyajiannya data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup reduksi data.⁵⁶

⁵³ *Ibid.*, hlm. 148-150.

⁵⁴ Miles Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

⁵⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 247.

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

d. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁵⁷

e. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dengan memiliki data yang valid dan reliable. Untuk itu dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan upaya validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data yaitu dengan teknik triangulasi.⁵⁸ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁵⁹ Untuk mencapai tujuan dari teknik triangulasi ada beberapa cara yang harus dicapai antara lain sebagai berikut:

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu keempat,

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 210.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 145.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 3.

membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁰

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika penulisan ke dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar pembahasan saling terkait dan menghasilkan penulisan dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

Isi skripsi terdiri atas tiga bagian yaitu : Bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dalam sistematika pembahasan, bagian awal merupakan halaman judul, nota dinas, dan pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi serta abstraksi.

Sedangkan bagian utama terdiri dari empat bab yaitu : Bab I merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan landasan untuk pembahasan bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 331.

Bab II yaitu membahas gambaran umum dari Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti Wonosari meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya panti, visi dan misi, struktur organisasi, sarana untuk belajar, data klien, sumber dana dan program-program PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti, secara umum serta kegiatan/intervensi secara umum dan lain sebagainya.

Bab III berisikan tentang pembahasan mengenai intervensi pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti Wonosari Yogyakarta serta hambatan dan hasilnya.

Bab IV merupakan penutup dari penelitian ini yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup dari penulis.

Bagian akhir dari skripsi ini membuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian mengenai Intervensi Pekerja Sosial untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai intervensi pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul sebagai berikut:

1. Intervensi pekerja sosial untuk memberikan pelayanan terkait intervensi pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi belajar anak di PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari dilakukan dengan metode *Indirect Practice* (Praktik tidak langsung) terdiri dari (a) bekerja sama dengan pihak sekolah dengan cara memberikan peluang kepada anak untuk bersekolah sesuai dengan jenjang umur anak dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan kemampuan mereka dari segi intelektualitas, kemudian (b) bekerja sama dengan tenaga ahli dalam bentuk mendatangkan instruktur ke panti untuk memberikan pengetahuan kepada anak asuh. Kemudian metode *Direct Practice* (Praktik langsung) terdiri dari (a) konseling individu dan konseling kelompok terhadap anak yang dilakukan oleh pekerja sosial dan psikolog, kemudian (b) dengan

bimbingan kelompok dilaksanakan di panti tersebut lebih tepatnya di ruang pertemuan panti yakni aula (c) dalam bentuk *Monitoring*, kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan *schedule* atau jadwal harian anak asuh. *Monitoring* selalu dilaksanakan ketika anak berada di panti dan di luar panti, ketika anak asuh berada di panti maka pekerja sosial dan dibantu oleh pramsos melaksanakan *monitoring* setiap saat. Hal tersebut terbukti semua dengan adanya kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan oleh pekerja sosial dan dibantu oleh pramsos dalam memberikan program pelayanan kepada anak asuh dalam bentuk bimbingan, nasehat, arahan, didikan, contoh tauladan. Namun hal itu dirasa belum cukup dibutuhkan satu metode yang efektif untuk memberikan pelayanan kepada anak agar anak mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bukan hanya belajar dari segi akademik saja melainkan belajar dengan lingkungan panti, lingkungan masyarakat, dengan para pengasuh, pekerja sosial, pramu sosial, dan petugas panti.

Intervensi yang telah dilaksanakan tersebut sudah baik dan tepat namun, alangkah lebih baiknya lagi jikalau lebih menambahkan hal-hal yang lebih substansif kepada anak asuh seperti menambah pekerja sosial, kemudian menambah daya pengetahuan para pekerja sosial agar dapat memberikan pelayanan kepada anak asuh dengan baik dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang seperti pemerintah, dinas sosial dan lain sebagainya.

2. Faktor penghambat pekerja sosial untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul adalah kurangnya kesadaran anak asuh dalam meningkatkan kinerja mereka dalam belajar dari segi akademik, kurangnya kemampuan anak asuh dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam segi akademik, kurangnya sumber daya manusia yakni pekerja sosial bagi panti sendiri dalam memberikan pelayanan kepada anak asuh, dari anak asuh yang malas dan tidak mau untuk diingatkan ketika ada kegiatan yang akan dilaksanakan, serta kegiatan yang dilaksanakan di panti masih ada yang berbenturan dengan jadwal anak asuh. Hal tersebut terlihat ketika pekerja sosial melakukan intervensi pelayanan kepada anak asuh kurang maksimal dan cenderung kurang efisien.
3. Hasil dari intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi bhakti Wonosari Gunung Kidul dalam perspektif pekerja sosial adalah (a) meningkatnya kemampuan anak asuh dari segi akademik dan ditunjukkan dengan prestasi yang mereka dapatkan mulai dari naik kelas dan bisa membaca dan hal tersebut sudah menjadi prestasi tersendiri bagi anak tersebut, (b) meningkatnya potensi olahraga anak asuh dalam mengembangkan bakat mereka di bidang olahraga, (c) meningkatnya kemampuan anak dalam berseni baik seni musik maupun seni tari, (d) meningkatnya kemampuan anak dalam kegiatan agama seperti mengaji, sholat lima waktu dan semakin rajin untuk mendengarkan nasihat agama dari para ustadz yang ada di panti, (e) meningkatnya

kepercayaan diri anak asuh dalam bersosialisasi dengan teman, lingkungan dan masyarakat panti, (f) dan meningkatnya partisipasi para petugas panti yang tidak berkepentingan dalam proses layanan anak asuh seperti tukang masak, tukang potong rumput, sopir dan lain sebagainya untuk perhatian dan mengawasi kegiatan anak asuh di panti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka dengan rendah hati peneliti ingin mengajukan beberapa saran-saran untuk kedepan agar lebih baik lagi dan itu semua dapat ditarik kesimpulan yang akan dipaparkan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari untuk dapat menambah jumlah pekerja sosial sehingga kebutuhan anak dapat menjadi terpenuhi dalam artian kebutuhan apa saja yang diperlukan anak asuh lebih diperhatikan dan dalam pelaksanaannya lebih maksimal. Karena jumlah pekerja sosial yang ada di PSAA sangat sedikit sekali hanya berjumlah satu orang, oleh sebab itu kinerja pekerja sosial sangat kurang maksimal dalam pelaksanaan pelayanan program kegiatan untuk anak asuh. Selain itu juga ditambahkan jumlah tenaga pembantu seperti pramu sosial yang dinilai kurang dalam jumlah dan kurang maksimal dalam segi pelayanan bimbingan dan pendampingan anak asuh dan juga diberikan pelatihan-pelatihan bagi mereka para petugas panti agar dapat mengetahui secara luas tata cara memberikan pelayanan dengan baik dan sesuai aturan yang

ada, hal tersebut akan berdampak kepada pelaksanaan di lapangan yang tentunya akan berdampak terhadap proses tumbuh kembang anak.

2. Kepada pihak PSAA Yogyakarta unit Budhi Bhakti Wonosari untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan belajar kepada anak asuh yang kurang aktif dalam bersosialisasi dan kurang maksimal dalam belajar, dan lebih ditingkatkan lagi kerjasama panti dengan pihak-pihak yang ingin membantu panti dalam bidang sosial. Selain itu anak juga mampu mengembangkan kemampuan anak yang belum berkembang akan lebih terlihat. Serta pengasuhan ditingkatkan lagi karena mereka di asuh dan di bimbing secara layanan dengan baik, maka dilanjutkan dengan menggali kembali potensi anak asuh yang belum keluar akan menambah potensi mereka dari bidang yang mereka inginkan masing-masing, mengingat anak asuh merupakan anak yang hanya berbeda tempat saja dengan anak yang lainnya selain itu mereka semua sama mempunyai cita-cita, harapan, dan impian yang sama dengan anak-anak diluar sana. Hanya memang mereka terganjal oleh status sosial yang mereka miliki.
3. Bagi para anak asuh diharapkan juga mampu berusaha untuk memberikan solusi dan ikut serta dalam berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan belajar dan kegiatan lainnya di panti, karena hal tersebut sangat bermanfaat bagi anak sendiri serta dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut baik kegiatan berupa individu maupun kelompok dapat dirasakan manfaatnya kelak bagi anak-anak ketika mereka berkeluarga dan hidup ditengah masyarakat nanti.

4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan ketika ingin meneliti harus melihat aspek sosial yang ada sehingga dapat mempertimbangkan teori-teori yang selama ini disampaikan oleh dosen di dalam perkuliahan kepada kajian lapangan dapat dipakai dapat terintegrasi dengan baik dan linier sehingga mampu menjadi alat ukur ketika para peneliti selanjutnya melakukan penelitian.

C. Penutup

Semua yang terjadi pada raga ini baik pikiran, waktu dan tenaga telah dicurahkan semuanya dengan maksimal untuk melaksanakan amanah ini selaku mahasiswa yang belajar di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga. Penulis sangat menyadari bahwa karya tulis yang mungil ini masih sangat jauh dari kata sempurna baik dalam segi metode, sistematika, pembahasan, isi, bahasa dan lain sebagainya karena raga ini terbatas dan tidak pernah luput dari kata sempurna serta terbatas dari pengetahuan dan pengalaman. Secara rendah hati peneliti sangat mengharapkan dengan tangan terbuka kritik dan saran dari pembaca dengan harapan penulis mampu mengetahui kekhilafan dan kesalahan yang ada pada penulis.

Tentunya kepada pihak yang selama ini membantu secara materi maupun non materi, secara langsung maupun tidak langsung sehingga karya yang sederhana ini dapat tercipta dan terealisasikan dengan baik, peneliti ucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan tak terhingga dari sang

pencipta Tuhan semesta alam. Semoga apa yang kita harapkan kedepannya demi bangsa dan negara ini dapat didengar oleh sang pencipta dan kita selaku penerus bangsa mampu membawa negara ini menjadi negara yang aman damai dan sejahtera.

Akhirnya kepada sang pencipta alam dan seisinya Allah SWT, dari hati sanubari yang paling dalam dan dengan kerendahan hati penulis berdo'a dan memohon agar selalu diberikan petunjuk dan bimbingan dalam usaha melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT meridhoi hasil kerja keras selama ini dan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga dengan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan terakhir bisa dijadikan ilmu yang sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari. *Amin Allahumma amin, amin yaa mujiiba saailin.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Al-Qur'an, 31:13. Miftahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Arsip Akhir Tahun Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti, Desember 2013, hlm. 2.
- Anton Baker, *Metodologi Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Data Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul 2015.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Indonesia dan Dinamika Perkembangan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Eveline Siregar dan Hartini Hara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: The Asia Fondation, 1999.
- Hadi Supeno dkk, *Potret Anak Indonesia Catatan Siluet dan Refleksi* Jakarta: KPAI, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Jalaluddin Rakhmat Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Louse C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatau Pendekatan Generalis)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, Bandung, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Miles Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Milton Mayeroff, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- _____ *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Supartini, "Bidang Pelayanan Pekerja Sosial", *Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 5: 1 Januari, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2009.

Undang-undang:

Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, pasal 1 ayat 5.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (4) tentang Kesejahteraan Sosial.

Skripsi:

Agus Fathur Rohman, *“Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari-Gunung Kidul”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Arifiatul Fatimah, *“Intervensi Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas I Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2014.

Ainun Nafis, *“Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Memiliki Gangguan Konsentrasi dan Interaksi Berlebihan (ADHD) di RSUP DR.Sardjito Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2010.

Meria Ulfa Sucihati, *“Peran Pekerja Sosial dalam Intervensi Terhadap Anak Berperilaku Menyimpang di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antesa Magelang”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2013.

Tesis:

Putri Rahayu Wulandari, *Keterampilan Relaksasi Progresif Untuk Menemukan Stres Kerja Pada Pekerja Sosial*, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2013) hlm. 2.

Riszky Ramadhan, *Motivasi Belajar dan Iklim Kelas Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa MAN 2 Pontianak*, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2015), hlm. 28.

Internet:

Business Center FKUM, *Panti Sosial Asuhan Anak*, <http://business-center.hapsastudia.com/artikel/panti-sosial-asuhan-anak/> diakses tanggal 7 Juli 2015.

Bellinda Pebrillan E-Counseling, Teori-Teori Konseling, <https://bellindapebrillianmediabki.wordpress.com/konseling2/individual/teori-teori-konseling/>, diakses 15 Oktober 2015.

Kementrian Sosial Republik Indonesia, “Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”, <http://www.kemosos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos&letter=a>, diakses tanggal 23 Juni 2015.

Radd, Parkour Indonesia, <http://www.parkourindonesia.web.id/artikel/parkour-pengertian-singkat.html>, diakses pada tanggal 25 Desember 2015.

Taufik MH, Intervensi Sosial Sebagai Upaya Mencari Alternatif Dalam Pembangunan yang Dilanda Krisis, <https://taufikmh.wordpress.com/sosial-politik-2/intervensi-sosial/> diakses tanggal 12 Agustus 2015.

Zaifbio, *Motivasi Belajar*, <https://zaifbio.wordpress.com/tag/motivasi-belajar-adalah/> diakses tanggal 7 Juli 2015.



LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

(PEKERJA SOSIAL)

1. Bagaimana proses pemberian motivasi belajar terhadap anak asuh?
2. Mengapa anak perlu diberi motivasi belajar?
3. Apa yang anda lakukan ketika memberikan motivasi belajar terhadap anak?
4. Bagaimana bentuk-bentuk pemberian motivasi belajar kepada anak?
5. Apakah pemberian motivasi belajar kepada anak asuh sudah efektif?
6. Apakah dalam memberikan motivasi belajar mengalami hambatan?
7. Di mana tempat pelaksanaan motivasi belajar dilaksanakan?
8. Kapan motivasi belajar di PSAA dilaksanakan?
9. Siapa saja yang membantu anda dalam memberikan motivasi belajar?
10. Bagaimana respon anak ketika diberi motivasi belajar?
11. Berapa kali motivasi belajar dilaksanakan?
12. Apa yang anda ketahui tentang motivasi belajar?
13. Apa yang harus ditanamkan kepada anak asuh terkait motivasi anak dalam belajar?
14. Metode apa yang anda lakukan dalam memberikan bimbingan terkait motivasi belajar terhadap anak asuh?
15. Bagaimana hasil intervensi yang anda berikan kepada anak asuh terkait motivasi belajar?

INTERVIEW GUIDE

(PRAMU SOSIAL)

1. Apa yang anda lakukan ketika memberikan motivasi kepada anak?
2. Siapa yang membantu anda ketika memberikan motivasi kepada anak?
3. Kapan dilakanakan motivasi belajar terhadap anak?
4. Bagaimana respon anak asuh ketika di beri motivasi belajar?
5. Bagaimana bentuk-bentuk pemberian motivasi belajar kepada anak asuh?
6. Apa hambatan ketika memberikan pendampingan motivasi belajar?
7. Bagaimana proses pendampingan motivasi belajar anak asuh di panti?
8. Bagaimana respon anak asuh terkait motivasi belajar yang anda lakukan?
9. Kapan dilaksanakan proses motivasi belajar terhadap asuh?

INTERVIEW GUIDE

(PSIKOLOG)

1. Apa permasalahan yang dihadapi anak?
2. Apakah akibat perceraian orang tua dapat berpengaruh bagi anak?
3. Apa alasan anak ditinggal di panti?
4. Penanganan apa saja yang dilakukan psikolog dalam melakukan konseling individu?
5. Penanganan apa saja yang dilakukan psikolog dalam melakukan konseling kelompok?
6. Bagaimana cara anda melakukan engagement terhadap anak?
7. Bagaimana cara anda melakukan assesment terhadap anak?
8. Bagaimana tahapan anad ketika melaksanakan penanganan mulai dari awal sampai akhir?

INTERVIEW GUIDE

(ANAK ASUH)

1. Apakah anda di panti di beri motivasi belajar ?
2. Apakah anda selalu mengikuti dan mendengarkan motivasi belajar?
3. Apakah anda selalu melaksanakan belajar pada waktu yang ditentukan oleh panti?
4. Kapan dilaksanakannya proses belajar mengajar di panti?
5. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan olahraga di panti?
6. Bagaimana komunikasi anda dengan pekerja sosial, pramu sosial dan pengasuh ketika dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
7. Hasil apa yang anda dapatkan setelah mengikuti motivasi belajar?
8. Apa yang menyebabkan anda malas dalam belajar?
9. Apakah faktor teman dapat mempengaruhi anda ketika dalam belajar?



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Tri Shandra Abridinata Wibowo
NIM : 11250024
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

KEMENTERIAN Agama Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor

Pembantu

Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

TRI SHANDRI A. WIBOWO

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001



SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

TRI SHANDPA ABPIDINATA WIBOWO

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

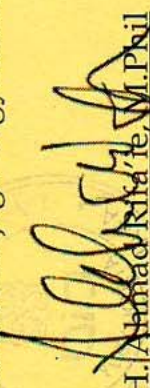
Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'i, M. Phil
NIP. 19600905 198603 1 006


M. Fauzi
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : TRI SHANDRA ABRIDINATA WIBOWO
NIM : 11250024
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.25.644/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Tri Shandra Abridinata Wibowo**
Date of Birth : **April 07, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 08, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	38
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	41
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 08, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.25.690 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Tri Shandra Abridinata Wibowo :

تاريخ الميلاد : ٧ أبريل ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مايو ٢٠١٥, وحصل على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٧ مايو ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

TRI SHANDRA ABRIDINATA WIBOWO

11250024

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015
Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.862/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Tri Shandra Abridinata Wibowo
Tempat, dan Tanggal Lahir : Karang Endah, 07 April 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Monggol 4
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,38 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Rabu, 23 Desember 2015
2. Pukul : 08:00 s/d 09:30 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Andayani, SIP, MSW	1.
2.	Penguji I	Andayani, SIP, MSW	2.
3.	Penguji II	Asep Jahidin, S.Ag., M.Si	3.
4.	Penguji III	Noorkamilah, S.Ag., M.Si	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : TRI SHANDRA ABRIDINATA WIBOWO
2. Nomor Induk Mahasiswa : 11250024
3. Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Semester : IX
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir

: INTERVENSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PSAA YOGYAKARTA UNIT BUDHI BHAKTI WONOSARI GUNUNG KIDUL (Perspektif Pekerja Sosial)

E. Pembimbing/Promotor:

1. Andayani, SIP, MSW

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 23 Desember 2015
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

CURRICULUM VITAE



Nama : Tri Shandra Abridinata Wibowo
Tempat Tanggal Lahir : Karang Endah, 07 April 1993
Alamat : Desa Karang Endah
Agama : Islam
Tinggi/Berat Badan : 173 Cm / 73 Kg
Golongan Darah : O
Nama Ayah : Nungcik HS
Nama Ibu : Siti Nurlailawati, S.Pd.
Email : Tridinata@gmail.com

Pendidikan

1999-2005 : SD NEGERI 1 Karang Endah
2006-2008 : MTs Raudhatul Ulum Sakatiga
2008-2011 : MA Raudhatul Ulum Sakatiga
2011-2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta